

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, UKURAN
PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN *CONSUMER
GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**EMA FRITANIA
NIM. B1033191005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Fritania
NIM : B1033191005
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Juni 2023



Ema Fritania

NIM. B1033191005

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA

Dengan ini, Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama	: Ema Fritania
NIM	: B1033191005
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Manajemen
Judul Skripsi (Bahasa Indonesia)	: Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Judul Skripsi (Bahasa Inggris)	: <i>The Effect of Growth Opportunities, Firm Size, Financial Distress and Leverage on Changes in Accounting Conservatism in Consumer Goods Industry Companies on the Indonesia Stock Exchange</i>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

Pembimbing	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Khristina Yunita, S.E., M. Si., Ak., CA.	23-05-2023	
	NIP. 197906182002122003		
Pembimbing II	Helisa Noviarti, S.E., M.M., Ak., CIQaR	23-05-2023	
	NIP. 197511182002122001		

*Mahasiswa wajib menunjukkan kepada dosen, LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari www.plagiarisma.net atau situs lain (tingkat keunikan paling sedikit 70% untuk setiap bab).

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ema Fritania
NIM : B1033191005
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Ujian : 19 Juni 2023
Judul Skripsi : Pengaruh *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 20 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'E' and 'F' with a star-like symbol above the 'F'. The signature is written on a white background.

Ema Fritania

NIM. B1033191005

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH GROWTH OPPORTUNITIES, UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

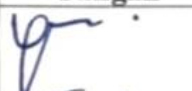
Penanggung Jawab Yuridis



Ema Fritania
B1033191005

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 19 Juni 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing 1	Khristina Yunita, S.E., M. Si., Ak., CA.	26/2023 /06	
		NIP. 197906182002122003		
2	Pembimbing 2	Helisa Novianti, S.E., M.M., Ak., CIQaR	23/2023 /06	
		NIP. 197511182002122001		
3	Penguji 1	Dr. Haryono, S.E., M. Si., Ak., CIQaR, CIQnR	20/2023 /06	
		NIP. 196306301990021001		
4	Penguji 2	Handi Brata, S.E., M. Com.	26/2023 /06	
		NIP. 198311152006041006		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak,

Ketua Program Studi Akuntansi



Khristina Yunita, S.E., M. Si., Ak., CA.
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) untuk mahasiswa program studi Strata-1 (S-1) Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura di Pontianak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun dan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis yang tidak terlepas dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam memberikan bimbingan, masukan, dorongan, motivasi, semangat serta doa sehingga dalam kesempatan ini dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rentan waktu yang cukup hingga skripsi ini selesai. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Bapak Vitriyan Espa, S.E., M.S.A., Ak., CHt., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan serta bersedia memberikan masukan, solusi, dan motivasi untuk membantu penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sari Rusmita, S.E., M.M., selaku Ketua PPAPK Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Helisa Noviarti, S.E., M.M., Ak., CIQaR, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan saran, pemikiran, bimbingan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CIQaR, CIQnR, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan ide untuk kesempurnaan skripsi yang telah disusun serta meluangkan waktunya untuk hadir dalam Sidang Skripsi dan Komprehensif penulis.
8. Bapak Handi Brata, S.E., M.Com., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan ide untuk kesempurnaan skripsi yang telah disusun serta meluangkan waktunya untuk hadir dalam Sidang Skripsi dan Komprehensif penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura terutama Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat-nasehatnya kepada penulis selama masa aktif perkuliahan.
10. Para Staf Akademik, Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Staf Kebersihan dan Keamanan serta semua pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu dan memberikan nasehatnya kepada penulis selama masa aktif perkuliahan.

11. Seluruh keluarga saya, terutama kedua orang tua saya, Bapak Ismail dan Ibu Kun Ciu yang telah mendampingi, mendukung dan memberikan nasehat, semangat, serta doa tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan program S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
12. Dewi Putri, Nadya Angela, Winny Adrianto, Devin Edgar William, Steven Fernando, teman-teman rekan sekelas akuntansi malam angkatan 2019 dan teman-teman angkatan 2019 lainnya yang telah banyak membantu penulis selama masa aktif perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik secara moral maupun material yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Mohon maaf jika ada pihak yang tidak disebutkan oleh penulis. Penulis sangat berharap skripsi ini akan bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis dan juga umumnya bagi pembaca sebagai ilmu, masukan dan motivasi dalam proses belajar dan khususnya dalam dunia pendidikan.

Pontianak, 20 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'E' and 'F' with a star symbol above the 'F'.

Ema Fritania

NIM. B1033191005

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL DISTRESS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN *CONSUMER
GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Ema Fritania

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Judul skripsi dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunities*, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan alat penguji SPSS versi 25. Metode analisis penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari Uji R^2 , uji F, dan uji t. Variabel yang digunakan yaitu *growth opportunities*, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *leverage* sebagai variabel independen, dan konservatisme akuntansi yang digunakan sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel yang digunakan

adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 berjumlah sebanyak 50 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.

Hasil dari uji t diketahui bahwa *growth opportunities* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,585 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *growth opportunities*, ukuran perusahaan, *financial distress*, *leverage*, konservatisme akuntansi.

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL DISTRESS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN *CONSUMER
GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini menjadi masa tingginya persaingan dan perkembangan industri. Industri yang berkembang tentunya tidak lepas dari perusahaan-perusahaan di dalamnya yang berjalan dengan baik. Peranan para pelaku bisnis dalam mengembangkan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Di Indonesia laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode-metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Sifat fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam memilih metode-metode akuntansi yang akan digunakan menjadi hal yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti, perusahaan akan mengantisipasi hal tersebut dengan cara berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk penyajian laporan keuangan. Prinsip pelaporan yang bersifat hati-hati ini disebut juga dengan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah sebuah implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya (rugi) yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan (laba) yang akan datang

walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme ditujukan untuk melindungi hak-hak dan juga kepentingan pemegang saham dan pemberi pinjaman yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui kinerja perusahaan. Terdapat pihak yang mendukung dan tidak mendukung terhadap konsep konservatisme. Pihak yang mendukung menganggap bahwa konsep konservatisme akan bermanfaat bagi perusahaan karena laba dan aktiva yang dihitung dapat digunakan untuk menilai perusahaan, untuk mengimbangi optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik perusahaan, serta untuk mengurangi risiko seperti pembayaran pajak, dividen, dan lain sebagainya. Sedangkan pihak yang tidak mendukung menganggap bahwa konservatisme akan bertentangan dengan tujuan pengungkapan semua informasi yang relevan terlebih kandungan informasi akuntansi pada perusahaan yang konservatif cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kurang konservatif. Selain alasan pihak yang mendukung dan tidak mendukung konsep konservatisme ini, terdapat pula kasus-kasus yang terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi. Kasus-kasus konservatisme yang terjadi bahkan menyerpa perusahaan yang cukup besar dan berkembang dengan baik. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, seperti *growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh, ukuran perusahaan, *financial distress* atau kesulitan keuangan dan *leverage* atau rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Konservatisme akuntansi umumnya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang cukup kompleks. Perusahaan manufaktur dapat diklasifikasikan sebagai sektor yang memiliki kompleksitas yang lebih tinggi daripada jenis perusahaan lainnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki pergerakan yang cepat dan dapat bertumbuh pesat sesuai dengan perilaku belanja konsumen. Maka dari itu, perusahaan manufaktur terutama sektor *consumer goods industry* menjadi salah satu sektor yang dapat diandalkan serta berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Capaian kinerja perusahaan manufaktur

diketahui konsisten positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Konteks permasalahan penelitian ini didasarkan pada kasus-kasus konservatisme yang masih terjadi belakangan ini. Selain itu, juga terdapat adanya pertentangan antara pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan mengenai manfaat dari penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian mengenai konservatisme akuntansi juga sudah banyak dilakukan, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih belum konsisten. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut mengenai konservatisme akuntansi dengan judul “Pengaruh *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

2. Permasalahan

1. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI, untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI serta untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan analisis regresi berganda melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 50 perusahaan.

5. Hasil Dan Pembahasan

- a. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan dengan demikian maka hipotesis 1 diterima. Dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi memiliki arah hubungan yang terbalik. Artinya, jika *growth opportunities* meningkat maka konservatisme akuntansi cenderung menurun. Sebaliknya, jika *growth opportunities* menurun, maka tingkat konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat.
- b. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan dengan demikian maka hipotesis 2 diterima. Dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil

bahwa ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi memiliki arah hubungan yang terbalik. Artinya, jika ukuran perusahaan meningkat maka konservatisme akuntansi akan cenderung menurun. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan menurun, maka tingkat konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat.

- c. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan dengan demikian maka hipotesis 3 diterima. Dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *financial distress* dan konservatisme akuntansi memiliki arah hubungan yang searah. Artinya, jika *financial distress* meningkat maka konservatisme akuntansi akan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika *financial distress* menurun, maka konservatisme akuntansi akan cenderung menurun.
- d. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan dengan demikian maka hipotesis 4 ditolak.

6. Kesimpulan Dan Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities*, ukuran perusahaan, *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari empat hipotesis yang diajukan, terdapat tiga hipotesis yang diterima dan satu hipotesis ditolak. Hasil ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai pandangan untuk pihak-pihak berkepentingan sebagai bahan dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk bisa meneliti pada sektor lain, menambah periode tahun penelitian yang digunakan, dan menggunakan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi guna memperbaharui penelitian.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA.....	iii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	iv
LEMBAR YURIDIS.....	v
ABSTRAK	ix
RINGKASAN SKRIPSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Kontribusi Penelitian.....	12
1.4.1. Kontribusi Teoritis	12
1.4.2. Kontribusi Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	14
2.1.2. <i>Positive Accounting Theory</i> (Teori Akuntansi Positif).....	16
2.1.3. Konservatisme Akuntansi	17

2.1.4. <i>Growth Opportunities</i>	26
2.1.5. Ukuran Perusahaan	27
2.1.6. <i>Financial Distress</i>	29
2.1.7. <i>Leverage</i>	30
2.2. Kajian Empiris	32
2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian	41
2.3.1. Kerangka Konseptual	41
2.3.2. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Bentuk Penelitian	48
3.2. Data	48
3.3. Populasi Dan Sampel	49
3.3.1. Populasi	49
3.3.2. Sampel	49
3.4. Variabel Penelitian	53
3.4.1. Variabel Independen	53
3.4.2. Variabel Dependen	56
3.5. Metode Analisis	57
3.5.1. Statistik Deskriptif	57
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	58
3.5.3. Uji Hipotesis	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Hasil Penelitian	67
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	67
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	70

4.1.3. Model Analisis	76
4.1.4. Uji Model.....	78
4.1.5. Uji Hipotesis	80
4.2. Pembahasan	83
4.2.1. Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> (X ₁) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)	83
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X ₂) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)	85
4.2.3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> (X ₃) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)	87
4.2.4. Pengaruh <i>Leverage</i> (X ₄) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) .	88
4.2.5. Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> (X ₁), Ukuran Perusahaan (X ₂), <i>Financial Distress</i> (X ₃), Dan <i>Leverage</i> (X ₄) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)	90
BAB V PENUTUP.....	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Rekomendasi	92
5.3. Implikasi Penelitian.....	93
5.4. Keterbatasan Penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Seleksi Sampel Penelitian	50
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Data Sebelum <i>Outlier</i>	71
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data Setelah <i>Outlier</i>	71
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F	80
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i>	99
Lampiran 2 Hasil <i>Output</i> Excel Untuk Variabel <i>Growth Opportunities</i> (X_1)	102
Lampiran 3 Hasil <i>Output</i> Excel Untuk Variabel Ukuran Perusahaan (X_2).....	108
Lampiran 4 Hasil <i>Output</i> Excel Untuk Variabel <i>Financial Distress</i> (X_3)	115
Lampiran 5 Hasil <i>Output</i> Excel Untuk Variabel <i>Leverage</i> (X_4).....	122
Lampiran 6 Hasil <i>Output</i> Excel Untuk Variabel Konservatisme Akuntansi (Y)	129
Lampiran 7 Tabulasi Data Yang Siap Diolah Menggunakan SPSS	135
Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data SPSS.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini menjadi masa tingginya persaingan dan perkembangan industri. Berdasarkan data laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri manufaktur di Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa tahun ini mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020, laju pertumbuhan PDB Industri manufaktur mengalami penurunan di angka -2,93. Di tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) yang merupakan organisasi kesehatan dunia resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi karena telah menyebar hampir ke seluruh dunia. Dampak dari pandemi Covid-19 menyerang seluruh sendi-sendi kehidupan seperti perekonomian, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Itulah salah satu alasan laju pertumbuhan PDB Industri manufaktur mengalami penurunan daripada tahun-tahun sebelumnya. Tetapi hal tersebut sudah mulai dapat diatasi, terutama mengenai permasalahan perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB Industri manufaktur yang kembali meningkat di tahun 2021 dan dapat mencapai angka 3,39. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena pandemi Covid-19 mulai dapat diatasi. Selain itu, Indonesia juga memiliki komoditas yang cukup berlimpah untuk dikembangkan serta diinovasikan yang menjadi salah satu alasan banyaknya sektor industri yang dapat meningkat.

Industri yang berkembang tentunya tidak lepas dari perusahaan-perusahaan di dalamnya yang berjalan dengan baik. Perusahaan juga memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Selain untuk mendapatkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham, peningkatan perusahaan juga turut membantu roda perekonomian masyarakat sekitarnya. Di dalam suatu organisasi perusahaan tentunya terdapat pelaku bisnis. Peranan para pelaku bisnis dalam

mengembangkan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh perusahaan. Pelaku bisnis tersebut akan mengatur tata kelola dan kebijakan perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan dapat terus meningkat. Maka dari itu, pelaku bisnis harus dapat memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta memutuskan strategi bisnis yang tepat untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan suatu perusahaan tentunya sangat berguna untuk pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan dapat memberikan jawaban dari kemampuan perusahaan dan kinerja perusahaan. Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan akan terikat pada aturan-aturan yang berlaku. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2009). Tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan akan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan akan menyajikan informasi mengenai entitas yang didalamnya meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik serta arus kas yang terjadi. Pengertian laporan keuangan juga dapat disebut sebagai *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Inilah yang menjadi acuan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan serta bentuk pertanggungjawaban dari pemilik terhadap usahanya. Di Indonesia laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). SAK memberikan fleksibilitas bagi

manajemen dalam menentukan metode-metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sifat fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam memilih metode-metode akuntansi yang akan digunakan menjadi hal yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Artinya, manajemen dapat memilih beberapa alternatif metode-metode akuntansi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tetapi tetap berpedoman pada SAK. Dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti, perusahaan akan mengantisipasi hal tersebut dengan cara berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk penyajian laporan keuangan. Mengingat ketidakpastian bisnis, pihak yang berkepentingan untuk menggunakan laporan keuangan dalam arti bahwa representasi dari setiap angka yang terdapat dalam laporan keuangan dihitung dan sumbernya dapat diidentifikasi dengan jelas (Firmalasari, 2016). Prinsip pelaporan yang bersifat hati-hati ini disebut juga dengan konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi adalah konsep ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui (Hery, 2019). Konsep pelaporan keuangan seperti ini berarti kemungkinan biaya atau kerugian dapat segera dikenali, tetapi pendapatan atau laba masa depan yang kemungkinan besar akan terjadi tidak segera dapat dikenali. Konservatisme ditujukan untuk melindungi hak-hak dan juga kepentingan pemegang saham dan pemberi pinjaman yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui kinerja perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa pada dasarnya perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang akan menarik calon investor baru dan menanamkan modal di perusahaan karena melihat laporan keuangan yang memiliki laba yang tinggi. Konservatisme juga dikatakan sebagai suatu prinsip yang dapat mempengaruhi penilaian dalam

akuntansi. Penerapan konservatisme juga akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip tersebut dapat mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Terdapat pihak yang mendukung dan tidak mendukung terhadap konsep konservatisme. Pihak yang mendukung menganggap bahwa konsep konservatisme akan bermanfaat bagi perusahaan karena laba dan aktiva yang dihitung dapat digunakan untuk menilai perusahaan, untuk mengimbangi optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik perusahaan, dan untuk mengurangi risiko seperti pembayaran pajak, dividen, dan lain sebagainya. Sedangkan pihak yang tidak mendukung menganggap bahwa konservatisme akan bertentangan dengan tujuan pengungkapan semua informasi yang relevan terlebih kandungan informasi akuntansi pada perusahaan yang konservatif cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kurang konservatif.

Selain alasan pihak yang mendukung dan tidak mendukung konsep konservatisme ini, terdapat pula kasus-kasus yang terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi. Kasus-kasus konservatisme yang terjadi bahkan menimpa perusahaan yang cukup besar dan berkembang dengan baik. Salah satu kasus konservatisme yang populer yaitu kasus Enron Corporation yang menggemparkan dunia bisnis dan melibatkan salah satu kantor akuntan terbesar di dunia. Perusahaan energi asal Amerika Serikat (AS) Enron Corporation adalah perusahaan yang berbasis di Houston, Texas. Perusahaan Enron sudah berdiri sejak tahun 1985 dan akhirnya berhenti beroperasi pada tahun 2007. Praktik-praktik tidak etis yang dilakukannya antara lain menampilkan data penghasilan yang tidak benar dan juga memodifikasi neraca keuangan agar mendapatkan penilaian kinerja keuangan yang positif. Akhir dari kasus tersebut, Enron resmi dinyatakan bangkrut setelah harga sahamnya yang saat itu sempat mencapai US\$90,56 menjadi di bawah US\$1 setelah skandal terbongkar. Kasus ini menyebabkan

kerugian hingga US\$11 miliar atau setara Rp159,5 triliun dengan kurs Rp14.500/US\$ yang diderita para pemegang saham dan merupakan kebangkrutan terbesar saat itu. Di Indonesia juga terdapat beberapa kasus konservatisme yang terkuak beberapa tahun terakhir. Contoh kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Kimia Farma Tbk, pada laporan keuangan audit 31 Desember 2001. Manajemen emiten farmasi tersebut melaporkan perolehan laba bersih sebesar Rp132 miliar yang diaudit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa. Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, yang kini disebut Otoritas Jasa Keuangan) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Maka dari itu, diputuskan untuk melaksanakan audit ulang pada 3 Oktober 2002 terhadap laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk tahun 2001 dan disajikan kembali karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Dalam laporan keuangan yang baru, ternyata laba perusahaan hanya Rp99,56 miliar, lebih rendah Rp32,6 miliar atau berkurang sekitar 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp10,7 miliar.

Selain itu, terdapat pula kasus yang menerpa PT Garuda Indonesia Tbk yang bermula pada 24 April 2019 atau saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi perdebatan karena kedua komisaris menyatakan tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, PT Garuda Indonesia Tbk mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerjasama antara PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerjasama itu nilainya mencapai US\$239,94 juta atau sekitar Rp3,48 triliun. Dana tersebut seharusnya masih bersifat piutang dengan kontrak yang berlaku selama 15

tahun ke depan. Tetapi kontrak tersebut sudah dibukukan di tahun pertama dan langsung diakui sebagai pendapatan serta masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Maka dari itu, perusahaan yang sebelumnya merugi secara langsung dapat mencetak laba pada laporan keuangannya. Kejanggalaan ini diketahui oleh kedua komisaris PT Garuda Indonesia Tbk, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang akhirnya tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Kejadian ini berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan yang ikut mengaudit permasalahan. Bahkan, Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan tahun 2018 tersebut. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan dikenakan denda Rp100 juta, juga dengan direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$175 juta atau setara dengan Rp2,53 triliun. Ada selisih US\$180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018 yang awalnya perseroan melaporkan untung US\$5 juta atau setara Rp72,5 miliar. Maka dari itu, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan melakukan *public expose*.

Salah satu kasus yang juga sempat menyedot perhatian publik yaitu kasus mega korupsi pada Jiwasraya. Permasalahan Jiwasraya dimulai dari manipulasi laporan keuangan, seperti yang disampaikan oleh mantan Direktur Keuangan Jiwasraya, Hary Prasetyo dalam nota pembelaan (*pledoi*). Proses rekayasa laporan keuangan Jiwasraya telah dilakukan lebih dari satu dekade lalu. Pada 2006 laporan keuangan menunjukkan nilai ekuitas Jiwasraya negatif Rp3,29 triliun karena aset yang dimiliki jauh lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban. Oleh karena itu, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini *disclaimer* untuk laporan keuangan

2006 dan 2007 karena penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Pada 2015, OJK melakukan pemeriksaan langsung dengan aspek pemeriksaan investasi dan pertanggunggunaan. Audit BPK di 2015 menunjukkan terdapat dugaan penyalahgunaan wewenang dan laporan aset investasi keuangan yang *overstated* dan kewajiban yang *understated*. Pada Mei 2018 terjadi pergantian direksi. Setelah itu, direksi baru melaporkan terdapat kejanggalan laporan keuangan kepada Kementerian BUMN. Hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) atas laporan keuangan 2017 yaitu mengoreksi laporan keuangan interim yang awalnya mencatatkan laba Rp2,4 triliun menjadi Rp428 miliar.

Contoh kasus lainnya, yaitu baru-baru ini Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi Laporan Keuangan Tahunan (LKT) tahun 2019 yang menerpa salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk dan anak usahanya. Dalam surat keterangan yang terbit di keterbukaan informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk menjelaskan duduk perkara terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi tahun 2019. Laporan keuangan 2019 itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan PT Envy Technologies Indonesia Tbk tahun 2019. PT Ritel Global Solusi adalah anak usaha PT Envy Technologies Indonesia Tbk dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi KO-IN. PT Envy Technologies Indonesia Tbk juga menyebutkan bahwa pihak manajemen saat ini tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu sehingga munculnya laporan konsolidasi tersebut. Menanggapi hal itu, manajemen PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengatakan saat ini sedang meminta klarifikasi ke pihak auditor atas beberapa keraguan termasuk laporan keuangan PT Ritel Global Solusi. Selain kasus yang telah dipaparkan tersebut, masih banyak kasus-kasus lainnya mengenai konservatisme akuntansi yang terjadi pada beberapa sektor usaha.

Dari pemaparan kasus tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat perusahaan-perusahaan yang gagal dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen kurang berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga sering terjadi kasus *overstate*. Selain itu, perusahaan juga dinilai memiliki optimisme yang berlebihan pada pengakuan laba sehingga dapat menyebabkan nilai laba lebih besar daripada yang seharusnya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, salah satunya yaitu *growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh. *Growth opportunities* dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi dan *growth opportunities* juga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dalam penelitian yang dilakukan oleh Karantika dan Sulistyawati (2018). Tetapi hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhiilah dan Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu ukuran perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan bisa dilihat berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki cakupan pasar yang luas serta sistem manajemen yang lebih kompleks dan juga sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desyana (2022) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utama (2015) secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi jika dilihat secara simultan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan dalam penelitian Safika dan Anhar (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *financial distress* atau kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan pertanda awal perusahaan akan menghadapi kebangkrutan yang dimulai dari penurunan kualitas keuangan sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Akibatnya pihak manajemen perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan dari para pemilik perusahaan karena kinerja yang dianggap tidak maksimal sehingga menyebabkan kesulitan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmalasari (2016) menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Desyana (2022) mendapatkan hasil *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar (eksternal) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utama (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan Firmalasari (2016) *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat pula penelitian Safika dan Anhar (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi umumnya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang cukup kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dilihat salah satunya dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur dapat diklasifikasikan sebagai sektor yang memiliki kompleksitas yang lebih tinggi daripada jenis perusahaan lainnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki pergerakan yang

cepat dan dapat bertumbuh pesat sesuai dengan perilaku belanja konsumen. Dilihat dari hasil survei Perusahaan riset Nielsen and The Conference Board Global Consumer Confidence Survey, yang dirilis sampai dengan kuartal pertama tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara keempat dengan konsumen teroptimis di dunia. Berdasarkan State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2022 yang dirilis Dinar Standard, Indonesia menduduki peringkat dua dunia pada kategori makanan dan minuman halal. Maka dari itu, perusahaan manufaktur terutama sektor *consumer goods industry* menjadi salah satu sektor yang dapat diandalkan serta berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Capaian kinerja perusahaan manufaktur diketahui konsisten positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Salah satu contoh perkembangan perusahaan manufaktur yang mendapat perhatian yaitu industri makanan dan minuman yang diekspor ke luar negeri dan dapat diterima serta menjadi pesohor yang banyak dibicarakan oleh masyarakat global. Contoh produk-produk yang berkembang pesat tersebut seperti Indomie, Kopiko, Kopi Kapal Api, dan lain sebagainya.

Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* merupakan industri yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Artinya perusahaan-perusahaan ini menyediakan produk yang akan digunakan oleh konsumen sebagai pengguna akhir tanpa proses komersial sebelumnya (produk akhir). Barang yang diproduksi dapat berupa barang tahan lama seperti peralatan rumah tangga, barang elektronik, dan pakaian. Adapun barang tidak tahan lama seperti makanan dan minuman, sembako, produk kebersihan dan perawatan tubuh, obat-obatan serta rokok. Maka dari itu, saham perusahaan sektor *consumer goods industry* menjadi incaran para investor karena produknya akan digunakan oleh masyarakat dan dalam keadaan apapun tetap dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari.

Konteks permasalahan penelitian ini didasarkan pada kasus-kasus konservatisme yang masih terjadi belakangan ini. Selain itu, juga terdapat adanya pertentangan antara pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan mengenai manfaat dari penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian mengenai konservatisme akuntansi juga sudah banyak dilakukan, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih belum konsisten.

Penelitian ini dikembangkan dari jurnal penelitian sebelumnya, yaitu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Desyana (2022) yang berjudul “Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)” dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Dengan penambahan variabel *growth opportunities* dan penggunaan sampel yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut mengenai konservatisme akuntansi dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI, untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI serta untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori akuntansi khususnya terkait konsep konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Untuk perusahaan, sebagai bahan informasi para pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengawasan dalam konservatisme akuntansi perusahaan-perusahaan yang *listed* khususnya sektor *consumer goods industry*.
2. Untuk para pelaku usaha, sebagai bahan informasi dalam memahami prinsip konservatisme dalam akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat mengatasi masalah terkait konservatisme akuntansi.
3. Untuk investor dan calon investor, sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat lebih berhati-hati atas informasi yang tersaji di laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk pihak lembaga yang mengawasi industri dan perusahaan-perusahaan di Indonesia seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai referensi untuk lebih memperhatikan konsep konservatisme akuntansi agar dapat memaksimalkan informasi yang dimuat pada laporan keuangan.